

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
SISWA SMK KOPERASI YOGYAKARTA UNTUK
BERWIRASWASTA****Kusumantoro¹****Abstrak**

Penelitian ini mengangkat masalah tentang kewiraswastaan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan terhadap minat berwiraswasta siswa jurusan penjualan SMK Koperasi Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan dorongan orang tua terhadap minat berwiraswasta yang ditunjukkan dari r_{y_1} sebesar 0,341 yang lebih besar daripada r tabel yaitu sebesar 0,309; (2) ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewiraswastaan terhadap minat berwiraswasta yang ditunjukkan dari r_{y_2} sebesar 0,364 yang lebih besar daripada r tabel yaitu sebesar 0,309; (3) ada pengaruh positif dan signifikan dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan terhadap minat berwiraswasta yang ditunjukkan dengan F hitung yang lebih besar daripada F tabel ($11,383 > 3,44$).

Kata kunci: dorongan, kewiraswastaan dan siswa

PENDAHULUAN

Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang sangat kompleks. Usaha pemerintah dalam menambah lapangan kerja tidak sebanding dengan laju pertumbuhan angkatan kerja. Ini adalah masalah klasik yang kita tidak tahu kapan akan berakhir. Bergitu juga dengan koperasi. Keberadaan koperasi yang selama ini diharapkan mampu untuk membantu pemerintah dalam mengurangi

¹ Staff Pengajar Fakultas Ekonomi UNNES

pengangguran, ternyata belum sepenuhnya berhasil. Salah satu jalan yang harus dilakukan untuk mengurangi pengangguran adalah dengan cara menekankan kepada para pencari kerja untuk tidak terlalu mengharapkan pekerjaan dari pihak lain terutama pemerintah. Oleh karena itu perlu ditekankan pentingnya berwiraswasta kepada para pencari kerja. Dengan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia, maka peran wiraswastawan adalah untuk ikut membantu pemerintah dalam mengatasi peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan lapangan kerja.

Namun untuk dapat membentuk seseorang menjadi wiraswastawan diperlukan waktu yang lama dan usaha yang tidak mudah. Pada umumnya seseorang yang berhasil dalam wiraswasta terbentuk sejak usia remaja. Belajar yang dilakukan dari usia remaja akan lebih mudah daripada belajar ketika sudah tua. Hal ini disebabkan pada usia remaja adalah usia dimana keingintahuan dan hasrat masih tinggi. Namun pada masa remaja seperti ini biasanya emosi mereka masih kurang stabil, sehingga keinginan-keinginan dari mereka masih sangat tinggi atau terkadang berubah-ubah. Selain itu keberanian dalam mengambil keputusan atau dalam mengambil resiko masih rendah. Maka bimbingan atau dorongan dari pihak sekolah dan keluarga atau orang tua menjadi sangat penting bagi anak seusia tersebut.

Usia remaja adalah usia sekolah menengah. Pada usia ini mereka sudah bisa menentukan pilihan jenis pendidikan yang akan diambil. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan yang nantinya siap kerja, karena kurikulum di SMK adalah dipersiapkan untuk kerja dan bukan dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka pada anak SMK biasanya mereka mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. SMK untuk bidang ekonomi (dulu namanya SMEA)

merupakan satuan pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk bekerja pada bidang yang berkaitan dengan administrasi dan jual beli barang. Jurusan yang berkaitan dengan bidang jual beli barang atau pemasaran sebuah barang adalah jurusan penjualan. Di jurusan tersebut siswa dididik bagaimana memasarkan sebuah barang dan bagaimana menjadi wiraswasta.

SMK Koperasi Yogyakarta merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan pada umumnya dimana di dalam sekolah tersebut para siswa diajari bagaimana mereka bersiap diri untuk memasuki dunia kerja. Jurusan penjualan pada SMK Koperasi merupakan jurusan yang banyak diminati oleh siswa. Siswa pada jurusan tersebut biasanya dididik untuk menjadi seorang yang handal dalam memasarkan sebuah barang dagangan dan juga dididik untuk menjadi wiraswastawan. Dengan kepandaian dalam memasarkan sebuah barang tersebut, maka bagaimana minat berwiraswasta pada siswa SMK Koperasi Jurusan Penjualan.

Permasalahan

Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk berwiraswasta. Namun yang paling pokok berpengaruh pada minat berwiraswasta adalah dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan siswa. Pengetahuan kewiraswastaan siswa merupakan pengetahuan siswa tentang kewiraswastaan yang meliputi perencanaan, pemasaran, pengorganisasian dan juga hubungan sosial dalam masyarakat. Maka dari itu rumusan masalah yang diambil yaitu seberapa jauh dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan siswa berpengaruh terhadap minat berwiraswasta siswa SMK Koperasi Yogyakarta Jurusan Penjualan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam bersirawasta. Secara lebih spesifik studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan dalam mempengaruhi minat siswa untuk berwiraswasta pada SMK Koperasi Yogyakarta jurusan penjualan.

TELAAH PUSTAKA

Teori dan pengertian yang membahas tentang wiraswasta telah banyak dikemukakan oleh berbagai tokoh. Suparman Sumahamijaya (1980) yang mengemukakan bahwa wiraswasta berasal dari kata wira yang berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, swa yang berarti sendiri dan sta yang berarti berdiri diatas kaki sendiri atau berdiri diatas kemampuan diri sendiri. Kemudian diartikan bahwa wiraswasta adalah sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri sendiri. Moh As'ad (1995) mengemukakan bahwa wiraswasta adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan sikap mandiri kreatif, inovatif, ulet, berpendangan jauh ke depan, pengambil resiko dan tanpa mengabaikan kepentingan orang lain dalam bidangnya atau masyarakat. Secara umum, sifat keberanian dalam mengambil resiko adalah ciri utama dari seorang wiraswasta, sehingga ciri khas wiraswasta adalah pribadi yang unggul, gigih, semangat, percaya diri dan memiliki kecakapan dan berani dalam mengambil resiko. Pengertian wiraswasta yang lain dikemukakan oleh Goefrey G Meredith (2000) yaitu bahwa wiraswastawan adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang

tepat dan memastikan sukses. Lebih lanjut Maskur Wiratmo (1996) mengemukakan bahwa wiraswastawan adalah orang yang mampu melihat peluang yang tersembunyi dengan gagasan baru, kemudian bekerja keras mengubah peluang menjadi kenyataan. Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa seorang wiraswastawan harus mampu menangkap peluang-peluang bisnis yang ada dan kemudian melakukan suatu upaya untuk mewujudkan peluang tersebut menjadi sebuah kenyataan. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan bekerja keras untuk mewujudkan kenyataan itu dalam sebuah keuntungan dan kesuksesan. Jhon Soeprihanto (1995) berpendapat bahwa seorang wiraswasta memang patut menjadi panutan karena memiliki kepribadian unggul yang mencerminkan budi yang luhur dan pantas untuk diteladani karena atas kemampuan sendiri dapat melakukan sumbangsih karya untuk kemajuan kemanusiaan yang berdasarkan kebenaran dan kebaikan. Titik tekan utama dari seorang wiraswasta adalah keberanian mengambil resiko dan bertindak untuk kemajuan kemanusiaan untuk kebenaran dan kebaikan.

Dari berbagai teori yang dikemukakan oleh para tokoh tersebut dapat diketahui bahwa seorang wiraswasta adalah seseorang yang mempunyai kepribadian yang baik dan jujur dalam melakukan tindakan bisnisnya yang dilandaskan pada keinginan untuk berbuat baik dalam rangka meningkatkan kemajuan kualitas kehidupan manusia. Jadi wiraswasta tidak hanya mencari keuntungan dengan mengabaikan lingkungan sekitar, tetapi bekerja dengan tetap menjunjung tinggi nilai moral kemanusiaan.

Wiraswasta sebenarnya adalah terjemahan dari entrepreneurship tetapi pengertiannya berbeda, namun kedua konsep tersebut mempunyai ciri yang hampir sama pada perilakunya. Menurut Schumpeter yang dikutip oleh

Moh As'ad (1995) bahwa seorang entrepreneur adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan, mencakup mereka yang mengambil resiko, mengkoordinasi, mengelola pananaman modal atau sarana produksi. Mereka mengenalkan fungsi faktor produksi baru, atau memiliki respon yang kreatif dan inovatif. Sedangkan seorang wiraswasta adalah seseorang yang memiliki kemampuan sikap mandiri, kreatif, inovatif, ulet, berpandangan jauh ke depan, pengambil resiko yang sedang dan tanpa mengabaikan kepentingan orang lain dalam bidangnya atau masyarakat. Jadi perbedaan utamanya yaitu pada kepribadian seseorang yang melakukannya. Entrepreneur menekankan pada kemampuan usaha sendiri dengan kemampuan modal yang besar dan penggunaan faktor produksi baru, sedangkan wiraswasta menekankan pada kemampuan sikap mandiri dan tidak mengabaikan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu menumbuhkan jiwa wiraswasta pada seseorang tidak mudah. Hal ini terjadi karena seorang wiraswastawan tidak mencari keuntungan melulu, tetapi juga harus berusaha untuk berguna bagi orang lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengetahuan menurut Jujun Suriasumantri (1985) yaitu bahwa pengetahuan adalah khasanah mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan manusia. Maka manusia yang mempunyai pengetahuan berarti dia memiliki khasanah mental yang tinggi. Sedangkan menurut Mohammad Hatta yang dikutip oleh Endang Saefudin Anshari (1987) menerangkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman disebut dengan pengetahuan pengalaman atau ringkasnya adalah pengetahuan, pengetahuan yang diperoleh dari keterangan disebut dengan ilmu. Maka pengetahuan tentang wiraswasta ini adalah keduanya yaitu pengetahuan yang berupa pengetahuan itu sendiri

dan juga pengetahuan yang berupa ilmu. Maka pengetahuan kewiraswastaan adalah berupa ilmu dan juga pengetahuan pengalaman, karena pengetahuan kewiraswastaan membutuhkan ilmu dan juga pengalaman.

Dorongan orang tua yaitu perhatian dari orang tua yang ditujukan kepada anaknya baik yang berupa perhatian fisik maupun perhatian psikis. Maka dorongan orang tua kepada anaknya akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh anaknya. Demikian juga dengan dorongan dalam berwiraswasta. Orang tua yang memberi dorongan secara maksimal kepada anaknya dapat dipastikan akan membawa keberhasilan pada anaknya, sedangkan apabila dorongan orang tuanya rendah maka tingkat keberhasilan anak juga menjadi rendah.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu

1. Ada pengaruh yang signifikan antara dorongan orang tua terhadap minat berwiraswasta siswa SMK Koperasi Yogyakarta Jurusan Penjualan.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewiraswastaan terhadap minat berwiraswasta siswa SMK Koperasi Yogyakarta Jurusan Penjualan
3. Ada pengaruh yang signifikan antara dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan terhadap minat berwiraswasta siswa SMK Koperasi Yogyakarta Jurusan Penjualan

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 3 jurusan penjualan pada tahun 2001 yang terdiri dari 114 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan proporsional random

sampling yaitu tiap kelas diambil secara acak pada tiap kelas dengan jumlah yang proporsional.

METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka dalam pengambilan data dilakukan dengan angket atau questionnaire. Selain angket, untuk mengetahui tentang pengetahuan kewiraswastaan dilakukan dengan menggunakan tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar mengetahui tentang dasar kewiraswastaan atau tidak.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas instrumen, maka hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan pada tabel kritis r product moment dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{xy} > r$ kritis atau probabilitas kurang dari 0,05 maka butir soal tersebut valid (Suharsimi Arikunto; 1999)

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengukur item soal yang bersifat dapat dipercaya atau tetap. Menurut Suharsimi Arikunto (1993) reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Instrumen yang reliabel akan memberi hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapa saja. Dalam menguji reliabilitas digunakan rumus *alfa cronbach*. Hasil perhitungannya yaitu bahwa pada variabel dorongan orang tua diperoleh hasil koefisien alfa sebesar 0,855, pengetahuan kewiraswastaan sebesar 0,838 dan minat berswasta sebesar 0,857. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa butir soal pada ketiga variabel tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menganalisis faktor faktor yang berpengaruh pada minat siswa dalam berwiraswasta yaitu dilakukan dua uji statistik yaitu uji korelasi dan regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan penggolongan tinggi rendahnya minat berwiraswasta yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rata-rata ideal, maka diperoleh minat berwiraswasta sebesar 51,16 % termasuk dalam kategori tinggi dan 45, 51% termasuk pada kategori sedang. Untuk variabel bebas pertama yaitu dorongan orang tua siswa, berdasarkan pada hasil perhitungan yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rata rata ideal maka dorongan orang tua sebesar 50% termasuk pada kategori tinggi dan 48,18% termasuk pada kategori sedang.

Untuk variabel bebas kedua atau pengetahuan kewiraswastaan, bahwa berdasarkan pada hasil perhitungan yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rata-rata ideal, maka pengetahuan kewiraswastaan siswa termasuk pada kategori tinggi yaitu sebesar 89,54%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dorongan orang tua (X_1) dan minat berwiraswasta (Y) mempunyai hubungan signifikan yang diketahui dari harga koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,34$ yang lebih besar daripada r tabel yaitu 0,213, dan dari nilai korelasi parsial diperoleh nilai sebesar $r_{y_{12}} = 0,309$ yang juga lebih besar daripada r tabel yaitu sebesar 0,213. Selain itu hubungan yang signifikan ini juga ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif prediktor (X_1) pada kriterium (Y) sebesar 9,95%. Keadaan ini menunjukkan adanya pengaruh dorongan orang tua pada minat berwiraswasta siswa, sehingga dapat dirumuskan bahwa semakin tinggi

dorongan orang tua pada siswa akan meningkatkan minatnya dalam berwiraswasta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan kewiraswastaan (X_2) dan minat berwiraswasta (Y) mempunyai hubungan signifikan yang diketahui dari harga koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,36$ yang lebih besar daripada r tabel yaitu $0,213$, dan dari nilai korelasi parsial diperoleh nilai sebesar $r_{y_{2.2}} = 0,33$ yang juga lebih besar daripada r tabel yaitu sebesar $0,213$. Selain itu hubungan yang signifikan ini juga ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif prediktor (X_1) pada kriterium (Y) sebesar $11,57\%$. Keadaan ini menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan kewiraswastaan pada minat berwiraswasta siswa, sehingga dapat dirumuskan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewiraswastaan siswas akan meningkatkan minatnya dalam berwiraswasta.

Dari persyaratan analisis korelasi dan regresi diperlukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu antara variabel bebas dan terikat berdistribusi normal, persamaan garis regresinya linear, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinieritas antara sesama variabel. Dari hasil analisisnya yaitu:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2 lebih kecil daripada χ^2 pada tabel. Maka masing-masing variabel berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yaitu bahwa variabel X_1 berdistribusi normal yaitu dibuktikan dengan χ^2 hitung lebih kecil daripada χ^2 pada tabel.

Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1; hasil uji normalitas

Variabel	db	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
X ₁	9	16,091	16,	Normal
X ₂	7	10,581	919	Normal
Y	7	11,230	14, 017	Normal
			14, 017	

2. Uji Linearitas

Berdasar analisis data diperoleh bahwa hasil uji linearitas yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semuanya menunjukkan hubungan yang linear yaitu F hitung lebih kecil daripada F tabel. Dengan demikian masing masing variabel berdistribusi normal.

Tabel 2; Hasil Uji Linearitas

Variabel bebas	Variabel terikat	db	F Hitung	F tabel	Kesimpulan
X ₁	Y	1:	1,591	3,96	Linear
X ₂	Y	83	0,159	3,96	Linear
		1:			
		83			

3. Uji Homoskedastisitas

Dari hasil uji homoskedastisitas diperoleh bahwa hubungan variabel X₁ terhadap Y sebesar 0.040 dengan P = 0,718 dan hubungan X₂ terhadap Y adalah 0,006 dengan P = 0,958. dari hasil

perhitungan tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel X dengan Y.

4. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian diperoleh hasil $r = 0,156$. tabel interkorelasi antar variabel adalah 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, sehingga data ini memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan korelasi dan regresi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil menyatakan tidak ada pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis ini yaitu untuk menguji hubungan antara dorongan orang tua dengan minat bersiraswasta. Analisis yang digunakan yaitu korelasi product moment. Hasil analisis korelasi product moment yaitu sebesar 0,341 dengan nilai r tabel sebesar 0,213. Dengan r hitung yang lebih besar daripada r tabel maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis ini yaitu untuk menguji hubungan antara pengetahuan kesiraswastaan dengan minat bersiraswasta. Analisis yang digunakan yaitu korelasi product moment. Hasil analisis korelasi product moment yaitu sebesar 0,364 dengan nilai r tabel sebesar 0,213. Dengan r hitung yang lebih besar daripada r tabel maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ini yaitu untuk menguji hubungan antara dorongan orang tua dan pengetahuan

kesiraswastaan dengan minat bersiraswasta secara bersama-sama. Analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan tehnik regresi. Hasil analisis regresi yaitu diperoleh F hitung sebesar 11,383 dengan derajat kebebasan 2 lawan 83 pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 3,44. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($11,383 > 3,44$) yang berarti ada hubungan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan terhadap minat berwiraswasta.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa 21,5% minat berwiraswasta siswa dipengaruhi oleh variabel dorongan orang tua dan variabel pengetahuan kewiraswastaan sebesar 21,5%, sedangkan 78,5% ditentukan oleh variabel lain di luar kedua variabel tersebut.

Berdasarkan pada hasil regresi ganda menunjukkan bahwa adanya koefisien korelasi sebesar $R_{y(1\ 2)} = 0,46$ dan koefisien determinannya yaitu (R^2) = 0,215 dengan persamaan garis regresi $Y = 29,4274 + 0,3125X_1 + 1,0280X_2$. Hubungan tersebut dijelaskan lebih lanjut dari nilai F regresi sebesar 11,38 yang lebih besar dari F tabel yaitu 3,44 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan, sehingga persamaan garis regresi tersebut mempunyai arti bahwa kenaikan skor dari X_1 dan X_2 secara bersama-sama diikuti dengan kenaikan skor Y. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan yang tinggi akan meningkatkan minat berwiraswasta siswa.

Berdasarkan analisis sumbangan, maka diperoleh sumbangan efektif X_1 pada Y sebesar 9,96% dan sumbangan efektif X_2 pada Y sebesar 11,57%, sehingga

nilai seluruh sumbangan efektif kedua prediktor yaitu sebesar 21,52%. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa minat berwiraswasta (X_2) memberikan sumbangan yang lebih besar pada minat berwiraswasta (Y) daripada dorongan orang tua (X_1).

Dorongan orang tua yang baik kepada anak akan menimbulkan semangat dan keberanian serta kenyamanan pada anak, sehingga anak lebih percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan. Dorongan orang tua kepada anak dalam berwiraswasta baik yang berupa dorongan moral maupun spiritual akan menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan kewiraswastaan. Pengetahuan kewiraswastaan yang baik yang dimiliki siswa juga akan menambah khasrah mental dari anak yang bersangkutan. Maka semakin tinggi pengetahuan kewiraswastaan siswa berarti semakin tinggi mental dan kemampuan siswa yang dimilikinya.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan berpengaruh terhadap minat berwiraswasta siswa, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan terhadap minat berwiraswasta siswa terbukti.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Dorongan orang tua berpengaruh pada minat berwiraswasta siswa yang ditunjukkan dari nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,341 > 0,213$)
2. Pengetahuan kewiraswastaan siswa berpengaruh terhadap minat berwiraswasta yang ditunjukkan dari

nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,364 > 0,213$)

3. Secara bersama-sama dorongan orang tua dan pengetahuan kewiraswastaan berpengaruh terhadap minat berwiraswasta siswa yang ditunjukkan dari nilai F hitung yang lebih besar daripada F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 2 : 83 ($11,283 > 3,44$)

Saran

1. Kepada pihak sekolah
Pihak sekolah untuk lebih meningkatkan bimbingan kepada siswa agar siswa tidak ketakutan untuk terjun ke dunia wiraswasta
2. Kepada orang tua siswa
Orang tua untuk lebih berinteraksi dengan anak agar terjalin komunikasi yang baik, sehingga anak lebih percaya diri untuk berwiraswasta

DAFTAR PUSTAKA

- Geofrey G Meredith, Diterjemahkan Andre Aspasayogi (2000) *Kewirausahaan; Teori dan Praktik*, Jakarta; Pustaka Binaman Presindo.
- M. Suparmoko dan Irawan (1993) *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, BPFE
- Masykur Wiratno (1996) *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, Yogyakarta, BPFE
- Moh as'ad (1995) *Psikologi Industri*, Yogyakarta, Liberti
- Murti Sumarni dan John Soeprihanto (1998) *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta, Liberti
- Suharsimi Arikunto (1999) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto (1993) Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta
- Suparman Sumahamijaya (1980) Membina Sikap Mental Wiraswasta, Jakarta, Gunung Mulia
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hariyadi, Sugeng. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Semarang Press.